

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah SDN 1 Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon. Alasan memilih SDN 1 Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon berdasarkan pertimbangan:

- a. Sebagian besar siswa kelas V SDN 1 Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon memiliki minat dan motivasi yang relatif masih rendah dan tidak konstan terhadap kegiatan pembelajaran penjas khususnya lari *sprint*. Meski pada awalnya siswa kelas V bersemangat memulai kegiatan belajar penjas namun ditengah sampai akhir pembelajaran motivasi dalam belajarnya mulai menurun.
- b. Peneliti adalah orang yang ingin melakukan sebuah penelitian, berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 oktober 2012 Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru tidak memenuhi kriteria sesuai dengan IPKG 1 dan Pada saat pembelajaran guru hanya mengajarkannya secara komando hal ini bisa dilihat pada saat guru mengajar hanya menyuruh siswa melakukan seperti ini lalu lakukan seperti itu, pada saat pembelajaran guru terlihat kurang kreatif. aktivitas siswa, siswa nya merasa jenuh apalagi pada saat pembelajaran lari *sprint*, pada saat pembelajaran banyak siswa yang mukanya murung dan merasa tidak bersemangat saat belajar. Oleh karena itu peneliti memilih SDN Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon sebagai lokasi penelitian karena di lokasi tersebut terdapat lapangan yang cukup luas sebagai penunjang untuk melakukan sebuah penelitian ditambah lagi dengan alat-alat yang tersedia seperti simpai yang merupakan alat sebagai pendukung dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian adalah selama empat bulan, yaitu dari bulan Januari sampai bulan April alasan saya memilih waktu empat bulan karena Penelitian Tindakan

Kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar, maka kegiatan penelitian dilakukan dalam berapa siklus hingga permasalahan dapat diatasi. Untuk itu diperlukan waktu yang cukup lama untuk penelitian ini.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Penjelasan	Maret				April					Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Pembuatan Proposal	■																	
2	Seminar Proposal		■																
3	Revisi Proposal			■	■														
4	Persiapan dan Pembekalan					■	■	■	■	■									
5	Pelaksanaan Siklus I										■								
6	Pelaksanaan Siklus II											■							
7	Pelaksanaan Siklus III												■	■					
8	Pengolahan Data														■				
9	Penyusunan Laporan															■	■		
10	Sidang Skripsi																	■	■

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2012 pada pembelajaran lari *sprint* motivasi siswa pada pembelajaran lari *sprint* adalah rendah. Karena pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan tidak ada semangat sama sekali, banyak yang bercanda, banyak siswa yang ngobrol, dan ada siswa yang memakai celana seragam selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan aktivitas atletik yang kurang aktif maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui judul meningkatkan gerak dasar lari *sprint* 80 meter melalui permainan perangkap batman.

C. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian dengan menggunakan siklus dan di dalam tiap siklusnya terdapat empat komponen yang pertama perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observer*), dan refleksi (*reflection*).

1. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas secara langsung sebagai upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 11) mengemukakan bahwa:

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Kasbolah, (1999: 12) mengemukakan bahwa: " Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas".

Berdasarkan pendapat di atas Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang praktis dan merupakan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, lalu dicarikan solusi sebagai usaha perbaikan seperti motivasi yang lebih rendah. aktivitas pembelajaran atletik merupakan permasalahan sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru penjas dan siswa di lapangan dan harus segera dicarikan solusinya maka mencari solusinya melalui Penelitian Tindakan Kelas atau *action class room*.

PTK merupakan penelitian yang praktis sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas oleh karena itu saya mengambil penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki masalah yang terjadi di SDN 1 Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon. Masalah yang saya hadapi adalah dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru penjas yang bersangkutan dalam membuat RPP kurang memenuhi kriteria dalam IPKG 1, untuk kinerja

gurunya, guru penjas yang bersangkutan dalam mengajarkan pembelajaran atletik khususnya lari *sprint* guru mengajarkannya secara komando, oleh karena itu aktivitas siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran lari *sprint* mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lari *sprint* banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu maka dilakukanlah sebuah penelitian untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan *action class room* atau Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini.

Karakteristik utama penelitian tindakan yaitu penelitian dilakukan melalui refleksi diri, artinya dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik-karakteristik lainnya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik, diselenggarakan secara kolaboratif antar peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara, peserta didik, dan orang tua, serta masyarakat sekitar dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktik sekaligus sebagai peneliti praksisnya sendiri.

Menurut Kasbolah,(1999: 22) mengemukakan bahwa:

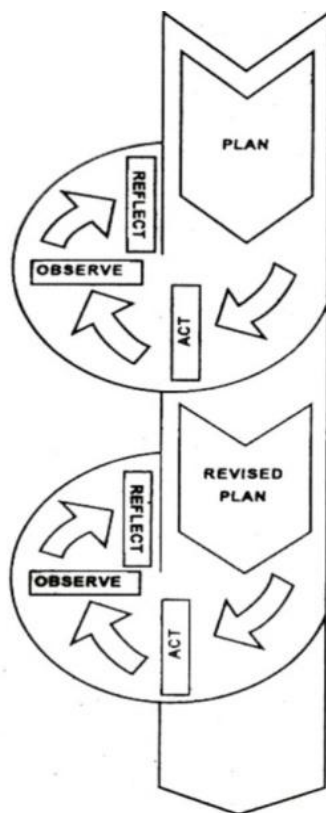
Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri. Sebagai pengelola program di kelas guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.
- c. Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan harus direncanakan secara cermat.

2. Desain Penelitian

Dari Permasalahan-permasalahan yang muncul di SDN 1 Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan dari hasil belajar siswa maka upaya untuk mencari pemecahan masalahnya adalah menggunakan desain

penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah model rancangan Kemmis and Mc. Taggart. Bisa dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Model rancangan Kemmis *and* Mc. Taggart (Wiriaatmadja,2005: 66)

Alasan saya menggunakan rancangan dari model Kemmis *and* Mc. Taggart karena model ini memiliki tahapan dalam setiap siklusnya yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model yang membantu saya dalam penelitian, merupakan upaya dalam pemecahan masalah yang meliputi masalah rencana pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar. Dengan model Kemmis *and* Mc. Taggart maka permasalahan yang ada di SDN 1 Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon dapat terpecahkan.

Menurut Kasbolah,(1999: 113) mengemukakan bahwa:

Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin yang kemudian disesuaikan dengan beberapa pertimbangan. Pakar ini secara eksklusif menerapkan buah pikirannya pada bidang pendidikan. pada tahun 1986 bersama dengan Wilf Carr menggalakkan istilah “Penelitian Tindakan Pendidikan”. dalam Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan permasalahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan oleh Kemmis *and* Mc. Taggart dari Lewin dengan beberapa pertimbangan telah menghasilkan empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. kembali ke perencanaan awal jika pada siklus pertama ditemukan masalah-masalah yang harus diperbaiki. Desain rancangan dari model Kemmis *and* Mc. Taggart akan sangat membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada di SDN 1 Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-Langkah dalam Kemmis *and* Mc. Taggart terdapat observasi, refleksi, rencana, tindakan, observasi, dan refleksi kemudian perencanaan kembali bila pada rencana, tindakan, dan observasi yang pertama terdapat masalah-masalah yang belum terpecahkan.

Menurut Kasbolah,(1999: 115) mengemukakan bahwa:

Observasi: saya ikut dalam kegiatan berpasangan dan mendengarkan pembicaraan siswa. saya membuat rekaman dari beberapa pembicaraan dan membuat catatan.

Refleksi: kegiatan percakapan cukup hidup dan muncul beberapa persoalan dari buku, saya akan melihat kembali atau memilih bahan dari buku teks.

Rencana: perlu dikembangkan suatu teknik wawancara dimana siswa A bertanya kepada siswa B dan jawaban dapat ditemukan berdasarkan materi yang ada. Apakah kegiatan ini akan membosankan siswa lagi? Bagaimana hal ini dapat dihindari? Mungkin saya dapat lebih melibatkan mereka agar mereka menjadi lebih aktif.

Tindakan : siswa merekam percakapan. Karena jumlah tape recorder tidak mencukupi, mereka berempat bergiliran untuk menyimak dan berbicara. Pada akhir kegiatan wawancara, mereka mendengarkan dan memberi komentar mengenai rekaman masing-masing.

Observasi: siswa kelihatan senang sekali dan kelihatannya berhasil mengumpulkan informasi sedikit demi sedikit dari bukku teks ketika mereka membuat pertanyaan dan jawaban untuk temannya.

Refleksi: secara pedagogis apakah sudah benar mengajar bahan melalui proses seperti ini? Saya harus berkonsultasi dengan kepala sekolah tentang hal ini. (Kemmis menyarankan agar guru menggunakan ‘teman sejawat yang kritis’ sebagai supporter, teman sejawat dapat menjadi pengkritik yang ramah).

1. Tahap Perencanaan

Yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah membuat RPP yang sesuai dengan kriteria pada IPKG 1. Membuat sebuah tim di dalam penelitian, yang terdiri dari kepala sekolah, guru pamong, dan peneliti itu sendiri. Tim bekerja sebagai peneliti bertugas untuk membuat perencanaan perbaikan, langkah yang pertama adalah peneliti bertugas membuat RPP kemudian diberikan kepada guru pamong untuk diteliti kembali apakah RPP itu sudah cocok atau belum, kemudian meminta pendapat juga dari kepala sekolah, tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Alat yang digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berupa simpai dan tali rafia sebagai penunjang dalam melakukan penelitian khususnya dalam memberikan pemecahan masalah pada pembelajaran lari *sprint* melalui permainan perangkap batman.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

RPP yang sudah dibuat kemudian dilaksanakan di lapangan yang ada di SDN 1 Kubangkarang, dalam pelaksanaan tindakan tim akan mempraktikkan apa yang telah disepakati saat membuat perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP yang akan dipraktikkan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajarnya.

Dengan demikian jika masih ada masalah yang belum terpecahkan maka dilakukan perbaikan RPP lagi.

3. Observer

Pada saat dilakukan pelaksanaan tindakan maka tim peneliti bertugas untuk mengobserver kejadian-kejadian pada saat pembelajaran berlangsung, hingga nantinya diketahui dari hasil penelitian itu adalah menemukan data-data yang memang terjadi saat pembelajaran berlangsung baik itu dari kinerja guru, apakah peneliti sudah cukup baik menyampaikan materi dan pada saat melaksanakan pembelajaran apakah sesuai dengan IPKG 2 atau tidak, lalu aktivitas siswa pada saat pembelajaran apakah siswa merasa senang atau tidak, bersemangat atau tidak dan apakah siswa sudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan tidak merasa jenuh lagi, dan data hasil belajar siswa, setelah dilakukan pembelajaran lari *sprint* melalui permainan perangkat batman apakah ada peningkatan dalam hasil belajarnya dibandingkan pada saat pembelajaran lari *sprint* secara monoton, semua data-data itu dikumpulkan oleh tim peneliti untuk menentukan apakah perlu diperbaiki lagi atau memang sudah cukup karena telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu untuk Perencanaan 100%, untuk kinerja guru 100%, untuk aktivitas siswa 100% dan hasil belajar 80%.

4. Analisis dan refleksi

Analisis merupakan kumpulan Data-data yang diperoleh dari berbagai kejadian dan data itu adalah data kualitatif dan data kuantitatif kemudian dikembangkan untuk mencari kesimpulan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono,(2005: 89) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan menurut Susan Stainback (Sugiyono,2005: 88) mengemukakan bahwa: ‘analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi’.

Menurut Sugiyono,(2005: 89) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa analisis data merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian dipilih dan dipola mana-mana saja yang berkaitan dengan materi yang menjadi bahan penelitian untuk membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri maupaun oranglain atau bisa juga dikembangkan menjadi hipotesis untuk dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam PTK ini tehnik-tehnik pengumpulan data melalui observasi

1. Observasi

Proses pembelajaran

Observasi yang digunakan merupakan observasi partisipatif jadi peneliti ikut mengamati kejadian-kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran lari *sprint*, baik itu dari aktifitas siswanya pada saat pembelajaran berlangsung apakah siswa aktif pada saat pembelajaran, merasa senang, dan antusias mengikuti pembelajaran lari *sprint* yang dimulai dengan proses perencanaan, proses perencanaan diawali dengan pembuatan RPP yang bagus yang kriterianya mengacu pada IPKG 1 dan pelaksanaan meliputi kegiatan awal, pada saat dilakukan pemanasan dilihat aktifitas siswanya, begitu juga dengan kegiatan inti dan kegiatan akhir bagaimana kinerja guru, aktifitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran lari *sprint*.

Menurut Nasution (Sugiyono,2005: 64) mengemukakan bahwa: ‘Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan’.

Menurut Faisal (Sugiyono,2005: 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan pendapat di atas observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, dan observasi ternyata banyak macamnya di antaranya: observasi secara terang-terangan dan tersamar, observasi yang tak berstruktur, dan observasi berpartisipasi atau dikenal dengan nama observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah di mana peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Sugiyono,(2005: 64) mengemukakan bahwa:

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Berdasarkan pendapat di atas observasi ini menjadikan peneliti ikut terlibat, melakukan serta merasakan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data, dan dengan observasi partisipatif maka data akan lebih cepat terkumpul dan segera untuk dianalisis.

2. Format Observasi meliputi:

- a. Observasi perencanaan pembelajaran
- b. Observasi pelaksanaan kinerja guru, dan
- c. Observasi aktifitas siswa

3. Format Wawancara

4. Catatan Lapangan

- a. Format kosong
- b. Kegiatan siswa
- c. Kegiatan guru
- d. Kegiatan pemanasan

- e. Kegiatan inti
 - f. Kegiatan pelepasan
5. Kamera Foto
- F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data
1. Pengolahan Data Proses

Data tentang perencanaan, dalam perencanaan ternyata masih ada kriteria yang belum sesuai dengan IPKG 1, sehingga perlu diperbaiki oleh tim peneliti seperti rumusan pembelajaran dan lain sebagainya. Data hasil kinerja guru, di dalam pembelajaran lari *sprint* apa yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan ketentuan IPKG 2. Data aktifitas siswa, siswa mungkin masih ada yang belum aktif dan belum antusias dalam pembelajaran lari *sprint*, masih ada siswa yang masih menjaili temannya, dan kurang bersemangat saat diajarkan pembelajaran lari *sprint*. Oleh sebab itu data-data tersebut harus dikumpulkan, dan data yang memang berhubungan dengan permasalahan yang sesuai dengan judul peneliti maka harus itulah yang dipilih untuk kemudian diolah, dicarikan pemecahannya dan diperbaiki.

Menurut Goetz dan Le Compte (Wiriaatmadja,2005: 137) menjelaskan tentang analisis data kualitatif peran proses kognitif atau “berteori” mengenai kategori abstrak dan hubungannya. Hal ini penting, karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung didalam kelas yang ditelitinya.

Data-data tersebut kemudian diolah sehingga pada IPKG 1 masih 50% maka perlu ditingkatkan lagi terus menjadi 75% berarti mendekati bagus, dan sampai mencapai target akhirnya meningkat lagi menjadi 100%, begitu juga pada IPKG II masih 50% naik menjadi 75%, dan terus naik menjadi 100%, dan IPKG III juga sama dari 50% naik 75%, dan akhirnya menjadi 100%.

2. Analisis Data

Berawal dari pembuatan RPP pembelajaran lari *sprint* melalui permainan perangkat batman lalu kemudian meminta persetujuan tim peneliti apakah sudah bagus, jika ternyata masih belum maka perlu diperbaiki lagi dan perlu ditingkatkan lagi sehingga dari kurang menjadi mendekati bagus. Begitu juga pada saat pelaksanaan pembelajaran lari *sprint* melalui permainan perangkat

batman yang dilakukan dilapangan SDN 1 Kubangkarang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon dengan menggunakan alat yaitu simpai dan tali rafia yang digunakan pada permainan perangkap batman untuk meningkatkan gerak dasar lari sprint 80 meter, baik dari kegiatan awal, kegiatan inti, kemudian kegiatan akhir ternyata kinerja guru sudah sesuai dengan kriteria IPKG 2 dan jika belum maka diperbaiki sehingga terdapat peningkatan. Begitu juga aktifitas siswanya dan hasil belajarnya sehingga menjadi meningkat dibanding data awalnya.

3. Validasi Data

Keabsahan data dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan tehnik, *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *ekspert opinion*. Validasi data yang digunakan untuk penelitian ini mengacu pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja 2005: 168-171), yaitu:

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan yang diperoleh selama pengamatan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra secara kolaboratif dan mempertimbangkan bahwa masing-masing instrument memiliki kelebihan dan kekurangan.
- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran dari prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.
- d. *Expert Opinion*, yaitu dengan mengecek kembali untuk terakhir kalinya terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional (dosen pembimbing).